



PHILOSOPHICAL VEGAN

Eugenika tentang 🐿️ Hewan

Ebook ini menyelidiki kurangnya keterlibatan komunitas vegan dan hak-hak hewan dalam topik eugenika hewan dan modifikasi genetik, serta mengeksplorasi dilema filosofis dan etika yang mendasarinya.

Dicetak pada 16 Desember 2024



Debat transgenik
Perspektif kritis tentang eugenika

Daftar Isi (TOC)

1. Eugenika pada Hewan

🐰 Senyap di 🥗 Vegan yang filosofis meskipun ada 10.000 penayangan dari para vegan

🎓 Peneliti anti-transgenik Olivier Leduc dari OGMDangers.org

📢 Sains pada tahun 2021: perdebatan GMO telah 'berakhir'

2. Masalah Intelektual

3. Masalah "Keheningan Wittgensteinian"

🎓 Filsuf Marion, Heidegger dan Bergson

🌀 Filsuf Laozi (Lao Tzu) dalam Tao Te Ching

🛡️ Siapa yang akan melindungi alam?

Eugenika pada Hewan

Keheningan Vegan dan Pelindung Hewan

Dalam beberapa tahun terakhir, sebuah tren yang meresahkan telah muncul dalam komunitas hak-hak hewan dan komunitas vegan: sikap diam yang mencolok terhadap subjek 🧬 eugenika hewan atau modifikasi genetika "antroposentris" pada hewan. Keheningan ini sangat mencolok mengingat sikap komunitas-komunitas ini yang biasanya vokal terhadap isu-isu yang mempengaruhi kesejahteraan hewan. Namun, ketidakpedulian yang terlihat ini mungkin bukan berasal dari sikap apatis, melainkan dari tantangan filosofis mendalam yang kita sebut sebagai "**Masalah Keheningan Wittgensteinian**" (bab 3.[^]).

Keheningan yang mendalam ini tergambar jelas di forum 🥗 **Vegan yang filosofis**, sebuah tempat berkumpulnya para pembela hak-hak hewan dan vegan yang etis. Sebuah topik yang membahas eugenika hewan dan GMO, meskipun telah dilihat oleh lebih dari 10.000 vegan, gagal mendapatkan satu tanggapan pun. Bahkan pengurus forum, yang biasanya cepat terlibat dalam diskusi baru, tetap diam. Kurangnya keterlibatan dalam platform yang didedikasikan untuk mengeksplorasi implikasi etis dari hubungan kita dengan hewan sungguh membingungkan dan memprihatinkan.



Sebagai bagian dari [proyek penyelidikan filosofis global kami yang sedang berlangsung pada tahun 2024](#), kami baru-baru ini terlibat dalam percakapan filosofis dengan Olivier Leduc, seorang peneliti dan penulis Prancis-Paris yang terkait dengan proyek kritis GMO 🚫 [OGMDangers.org](#). Leduc, berdasarkan pengalamannya yang luas sebagai jurnalis dan penulis berbagai publikasi yang mengeksplorasi dampak buruk eugenika terhadap hewan, membuat pengamatan yang mengejutkan: "*Para vegan diam saja!*"

Leduc menguraikan keheningan ini, dengan menyatakan:

Entah itu hewan chimera (Inf'OGM: "[Bioetika: hewan chimeric yang menghasilkan organ manusia](#)") atau sel iPS yang memfasilitasi eugenika massal (Inf'OGM: "[Bioetika: Apa yang ada di balik sel iPS?](#)"), vegan tidak mengatakan apa-apa! Hanya tiga asosiasi eksperimen anti-hewan (dan saya sendiri) yang telah menulis opini dan terlibat dalam aktivisme signifikan di Senat.

Pada tahun 2021, beberapa organisasi ilmiah dengan berani mendeklarasikan perdebatan 'mengenai' GMO, dengan alasan berkurangnya aktivisme anti-GMO. Dewan Sains dan Kesehatan Amerika, Aliansi untuk Sains, dan Proyek Literasi Genetik antara lain menyatakan:

Perdebatan tentang GMO telah 'berakhir'

Meskipun perdebatan tentang GMO telah berlangsung selama hampir tiga dekade, data ilmiah kami menunjukkan bahwa perdebatan tersebut kini telah berakhir. Gerakan anti-transgenik dulunya merupakan sebuah raksasa budaya. Namun seiring berjalannya waktu, kelompok aktivis

yang dulunya mempunyai pengaruh besar tampaknya semakin tidak relevan.

Meskipun kami masih mendengar beberapa erangan dan erangan, itu terutama berasal dari kelompok kecil. Kebanyakan orang tidak peduli tentang GMO.

▶ **(2021) Gerakan Anti-GMO Sedang Dijalankan**

Gerakan anti-GMO dulunya adalah raksasa budaya. Namun seiring berjalannya waktu, kelompok-kelompok aktivis yang pernah memegang kekuasaan begitu besar tampaknya semakin tidak relevan.

Sumber: [Dewan Amerika untuk Sains dan Kesehatan](#)

▶ **(2021) Perdebatan GMO sudah berakhir**

Meskipun kami masih mendengar beberapa erangan dan erangan, itu terutama berasal dari kelompok kecil. Kebanyakan orang tidak peduli tentang GMO.

Sumber: [Aliansi untuk Sains](#)

▶ **(2021) 5 alasan mengapa perdebatan GMO berakhir**


Sementara perdebatan transgenik telah meresap selama hampir tiga dekade, data menunjukkan bahwa sekarang sudah berakhir.

Sumber: [Proyek Literasi Genetik](#)

Deklarasi ini, ditambah dengan diamnya para pembela hak-hak hewan yang secara tradisional vokal, menimbulkan pertanyaan mendalam tentang wacana seputar eugenika hewan dan GMO. Mengapa mereka yang biasanya memperjuangkan kesejahteraan hewan hanya diam saja mengenai isu kritis ini? Apakah sikap diam ini benar-benar menunjukkan penerimaan, atau justru menutupi tantangan filosofis yang lebih dalam dan kompleks?

Untuk mengungkap paradoks ini, kita harus menyelidiki inti "*Masalah Keheningan Wittgensteinian*" dan mengeksplorasi dilema intelektual dan moral mendalam yang ditimbulkan oleh eugenika hewan di era bioteknologi maju.


Masalah Intelektual

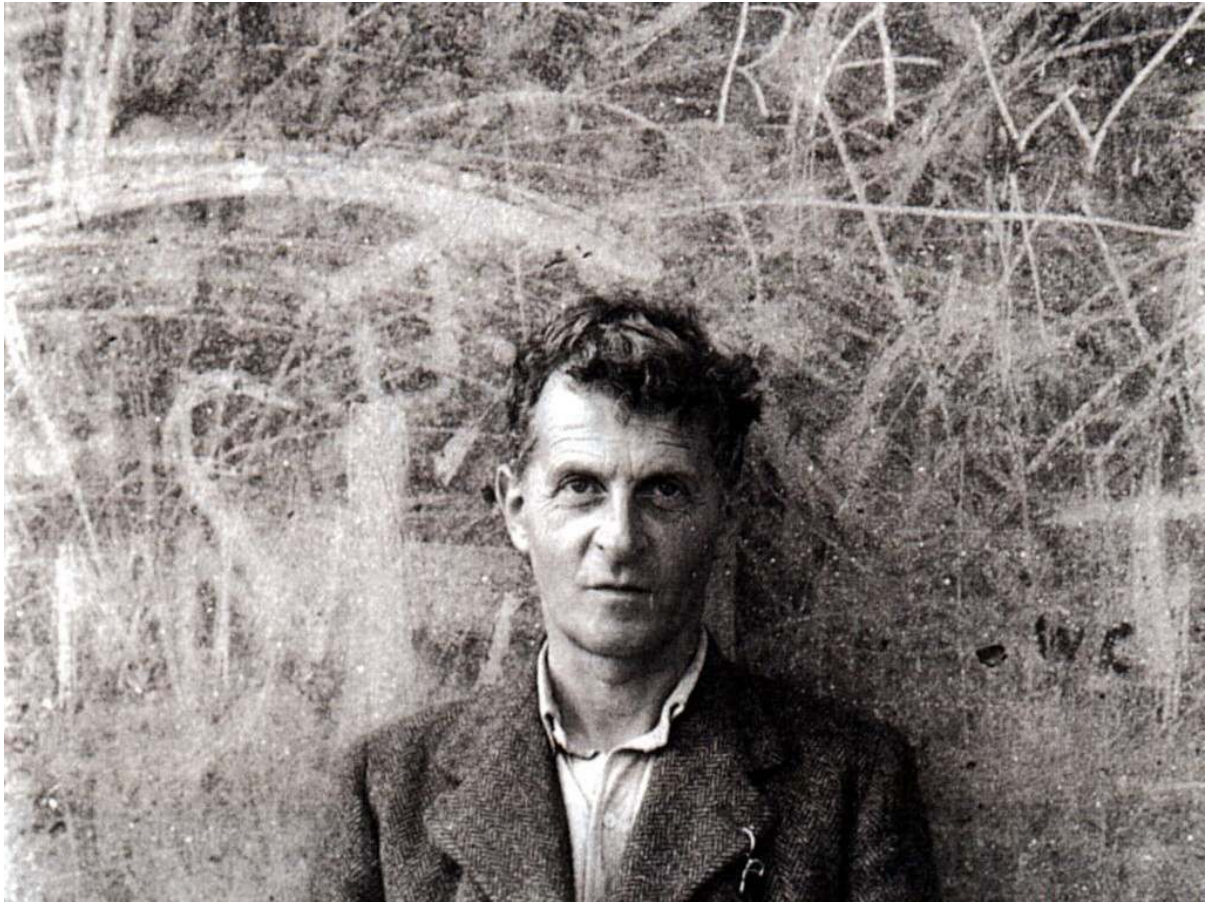
Artikel  **eugenika** telah menunjukkan bahwa eugenika dapat dianggap sebagai **kerusakan alam** dari sudut pandang alam itu sendiri. Dengan mencoba mengarahkan evolusi melalui lensa antroposentris eksternal, eugenika bergerak berlawanan dengan proses intrinsik yang menumbuhkan ketahanan dan kekuatan pada ∞ waktunya .

Kelemahan intelektual mendasar dari eugenika sulit diatasi, terutama jika menyangkut pembelaan praktis. Kesulitan dalam mengartikulasikan pembelaan terhadap eugenika menjelaskan mengapa banyak pendukung alam dan hewan mungkin mundur ke kursi belakang intelektual dan '*diam*' ketika menyangkut eugenika.

- ▶ Bab "**Sains dan Upaya untuk Membebaskan Diri dari Moralitas**" menunjukkan upaya sains selama berabad-abad untuk melepaskan diri dari filsafat.



- ▶ Bab "**Uniformitarianisme: Dogma di Balik Eugenika**" mengungkap kekeliruan dogmatis yang mendasari gagasan bahwa fakta ilmiah adalah sah tanpa filsafat .
- ▶ Bab "** Sains sebagai Prinsip Panduan Kehidupan?**" mengungkap mengapa sains tidak bisa menjadi prinsip panduan kehidupan.




BAB 3.


Masalah "Keheningan Wittgensteinian"

*"Ketika seseorang tidak dapat berbicara, maka ia harus diam." ~
Ludwig Wittgenstein*

Pernyataan mendalam dari filsuf Austria **Ludwig Wittgenstein** ini merangkum tantangan mendasar dalam perdebatan seputar perlindungan 🐿️ hewan dan 🧬 eugenika. Dalam membela hewan dari modifikasi genetik, kita menghadapi sebuah paradoks: keharusan moral yang dirasakan banyak orang secara intuitif tidak selalu mudah diartikulasikan atau diterjemahkan ke dalam bahasa.

Filsuf Perancis **Jean-Luc Marion** bertanya "*Lalu, apa yang ada di sana, yang 'meluap' ?*", menggemakan seruan Wittgenstein untuk diam. Filsuf Jerman **Martin Heidegger** menyebut alam yang tak terlukiskan ini sebagai "*Ketiadaan*". Filsuf Perancis **Henri Bergson** berusaha menyuarakan keheningan ini dengan membayangkan  **Alam** mengatakan hal berikut ketika ditanya tentang '*raison d'etre*' (alasan keberadaan) yang mendasar:

"Jika seseorang menanyakan pada Alam alasan aktivitas kreatifnya, dan jika dia bersedia mendengarkan dan menjawab, dia akan berkata— 'Jangan tanya padaku, tapi pahamiilah dalam diam, meski aku diam dan tidak ingin berbicara. .'"

Filsuf Tiongkok **Laozi (Lao Tzu)** juga mengakui keterbatasan bahasa di  **Tao Te Ching**:

"Tao yang bisa diceritakan bukanlah Tao yang abadi. Nama yang dapat diberi nama bukanlah Nama yang kekal."

Masalah "*Keheningan Wittgensteinian*" menjelaskan tantangan besar yang dihadapi oleh para pembela hak-hak hewan dan vegan ketika menghadapi isu eugenika hewan dan GMO. Keheningan ini bukan lahir dari sikap apatis, melainkan berasal dari kesulitan dalam mengartikulasikan pembelaan terhadap praktik-praktik yang secara mendasar mengubah hakikat kehidupan itu sendiri. Menurunnya aktivisme anti-GMO di antara kelompok-kelompok ini bukanlah tanda penerimaan, namun merupakan manifestasi dari kebuntuan intelektual—perjuangan untuk menjembatani kesenjangan antara intuisi moral yang sangat dirasakan dan keterbatasan bahasa dalam mengekspresikannya. Saat kita bergulat dengan implikasi etis dari modifikasi genetik pada hewan, kita harus menyadari bahwa diam tidak berarti

menyetujui, namun mungkin mencerminkan kompleksitas mendalam dari lanskap moral yang kita jalani saat ini.

"Siapa yang akan melindungi  hewan dari eugenika?"

Bagikan wawasan dan komentar Anda kepada kami di info@gmodebate.org.

Dicetak pada 16 Desember 2024



Debat transgenik

Perspektif kritis tentang eugenika

© 2024 Philosophical.Ventures Inc.